

IMPLEMENTASI DIRECT METHOD DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PESANTREN AL-QUR'AN PUTRI IBNU KATSIR JEMBER

Nuzzulul Ulum

Dosen tetap Fakultas Agama Islam Universitas Islam Jember
nuzzululuj@gmail.com

Abstrak

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa mayor yang paling banyak digunakan di dunia. Mempelajari bahasa Arab adalah hal yang penting terutama bagi umat Islam, karena al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, hadits Nabi dituturkan dalam bahasa Arab serta kitab-kitab dalam agama Islam ditulis menggunakan bahasa Arab. Namun, mempelajari bahasa asing tentu memiliki kesulitan dan hambatan tersendiri. Oleh karena itu dibutuhkan cara/metode yang tepat dan efisien dalam mengajarkan bahasa Arab, agar dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana implementasi direct method melalui ilqo' mufrodad dan yaumul lughoh dalam pembelajaran bahasa arab di Pondok Pesantren Al-Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember?

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian field research. Penentuan subyek data dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data model interaktif oleh Miles, Huberman dan Saldana yaitu Data Collection, Data Condensation, Data Display dan Conclusion Drawing/Verfications. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber data.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) Implementasi Direct Method Melalui Ilqo' Mufrodad di Pondok Pesantren Al-Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember terdiri dari dua tahap yaitu; a) Pengenalan direct method dalam ilqo' mufrodad dimulai pada tahun 2016, untuk santriwati baru diperkenalkan pada tiga bulan pertama awal tahun ajaran, b) Pelaksanaan, meliputi 1. Materi, diberikan sebanyak tiga kosakata setiap hari, 2. Implementasi metode, menggunakan sistem talaqqi dan

imla', 3. Media, menggunakan whiteboard, spidol, kamus dan buku "Belajar Bahasa Arab bagi Pemula", 4. Evaluasi, dengan mengadakan ujian mufrodad dan praktek langsung.

2) Implementasi Direct Method Melalui Yaumul Lughoh di Pondok Pesantren Al- Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember terdiri dari dua tahap yaitu; a) Pengenalan direct method dalam yaumul lughoh dimulai pada tahun 2016, untuk santriwati baru diberi waktu adaptasi dan pengajaran intensif pada tiga bulan pertama awal tahun ajaran, b) Pelaksanaan, meliputi 1. Materi, menggunakan kosakata-kosakata dan pengetahuan bahasa Arab yang dimiliki santri, 2. Implementasi metode, menggunakan sistem praktek berbicara langsung/bahasa isyarat, 3. Evaluasi, dengan mengadakan mahkamah bahasa setiap malam.

Key word: *Direct Method*, Pembelajaran Bahasa Arab

Pendahuluan

Bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama.¹ Sedangkan menurut Hernowo, bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan untuk berkomunikasi atau berinteraksi. Dan sebuah komunikasi atau interaksi akan berlangsung lancar apabila penggunaan dan penataan lambang bunyi itu mampu menarik perhatian orang yang akan diajak berkomunikasi atau berinteraksi.²

Menurut pengertian di atas, bahasa dan masyarakat adalah dua hal yang sangat berkaitan. Oleh karena bahasa tersebut, masyarakat dapat berkomunikasi dan juga berinteraksi antar sesamanya. Bahasa adalah alat komunikasi dan penghubung dalam pergaulan manusia sehari-hari, baik antara individu dengan individu, individu dengan masyarakat maupun individu dengan Tuhan.

Belajar dan memahami bahasa asing terutama Bahasa Inggris dan Bahasa Arab merupakan kebutuhan yang penting saat ini, mengingat kedua bahasa tersebut adalah bahasa internasional yang pastinya dibutuhkan dalam rangka menghadapi era globalisasi yang terus berkembang. Terutama mempelajari

¹ Widjodjo Soedjono, *Psiko Linguistic Pengantar Pemahaman Manusia* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2010), hlm. 16.

² Hernowo. *Andaikan Buku itu Sepotong Pizza*. (Bandung: Kaifa, 2004), hlm 71

bahasa Arab bagi seorang muslim merupakan kebutuhan mendasar karena diantara fungsi bahasa Arab adalah sebagai alat untuk meningkatkan intensitas penghayatan keagamaan dan pengembangan keilmuan Islam. Sebagaimana diketahui, bahwa sumber pokok ajaran Islam (al-Qur'an dan *as-Sunnah*) dan literatur-literatur yang menjadi bahan rujukan keilmuan Islam ditulis dan dibukukan dalam bahasa Arab. Bahasa Arab juga merupakan salah satu bahasa *mayor* di dunia yang dituturkan oleh lebih dari 200 juta umat manusia.

Allah *Subhaanahu wa Ta'ala* juga telah menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an karena bahasa Arab adalah bahasa terbaik yang pernah ada. Hal ini sebagaimana firman Allah *Subhaanahu wa Ta'ala*,

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

“Sesungguhnya Kami telah jadikan Al-Quran dalam bahasa Arab supaya kalian memikirkannya.” (QS. Yusuf [12]: 2)³

Ibnu Katsir *rahimahullah* berkata ketika menjelaskan ayat di atas, “Karena bahasa Arab adalah bahasa yang paling fasih, paling jelas, paling luas, dan paling banyak pengungkapan makna yang dapat menenangkan jiwa. Oleh karena itu, kitab yang paling mulia ini (Al-Qur'an) diturunkan dengan bahasa yang paling mulia (bahasa Arab).” Oleh karena itu tidak perlu diragukan lagi, memang sudah seharusnya bagi seorang muslim untuk mencintai bahasa Arab dan berusaha menguasainya.

Syaikh Abdurrahman As-Sa'di *rahimahullah* berkata ketika menjelaskan ayat di atas,

”Bahasa Arab adalah bahasa yang paling mulia. Bahasa Rasul yang diutus kepada mereka dan menyampaikan dakwahnya dalam bahasa itu pula. Bahasa yang jelas dan gamblang. Dan renungkanlah bagaimana berkumpulnya keutamaan-keutamaan yang baik ini. Al-Qur'an adalah kitab yang paling mulia, diturunkan melalui malaikat yang paling utama, diturunkan kepada manusia yang paling utama pula, dimasukkan ke dalam bagian tubuh yang paling utama, yaitu hati, untuk disampaikan kepada

³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Syamil Qur'an, 2007), hal 475

umat yang paling utama, dengan bahasa yang paling utama dan paling fasih yaitu bahasa Arab yang jelas⁴

Oleh karena itu, setiap muslim, baik di lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan agama, wajib mempelajari dan memahami bahasa Arab dengan baik.

Mempelajari suatu bahasa asing tentu tidak semudah yang dibayangkan. Ada banyak faktor yang menyebabkan sukses dan tidaknya seseorang belajar bahasa Arab atau bahasa asing pada umumnya. Faktor-faktor yang sering disebut oleh para pakar bahasa adalah faktor bakat, inteligensi, minat dan motivasi, metode belajar, dan faktor guru, lingkungan, dan sebagainya. Berkaitan dengan metode belajar, para linguis telah berupaya merumuskan metode dan teknik yang praktis untuk mempelajari bahasa asing termasuk bahasa Arab.

Salah satu metode yang dianggap efektif dalam pembelajaran bahasa Arab adalah Metode Langsung (*Thoriqat al-Mubâsyarah/Direct Method*). Metode Langsung memprioritaskan keterampilan berbicara (*kalam*) dan memperlakukan bahasa sebagai sesuatu yang hidup. Sebenarnya telah banyak penelitian ilmiah yang membahas masalah metode pembelajaran bahasa Arab *Direct Method* ini, karena masalah ini jika diteliti tidak akan ada habis-habisnya dan merupakan masalah yang cukup menarik untuk diteliti.

Metodologi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif dengan jenis penelitian Studi Kasus (*case study*). Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember.

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian yang akan dilakukan ini adalah: observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data diperoleh, maka dilakukan analisis data. Dengan menggunakan Analisis Deskriptif. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang terkait dengan masalah pokok yang diperoleh dalam suatu penelitian, sekaligus

⁴ Muhammad Saifudin Hakim. 20 Mei 2017. "Pentingnya Mempelajari Bahasa Arab". (Online). Tersedia: <https://muslim.or.id.107-pentingnya-mempelajari-bahasa-arab.html>, diakses pada 06 Desember 2016

menganalisisnya berdasarkan kualitas data yang menjadi bahan deskripsi. Proses analisis data kualitatif dilakukan melalui beberapa jalur, yaitu: analisis data selama pengumpulan meliputi: reduksi data, ringkasan kontak, ringkasan situs (ringkasan kasus) sementara. Analisis data setelah pengumpulan meliputi: pengembangan sistem kategori pengkodean, penyortiran dan penyajian data dan penarikan kesimpulan

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penelitian ini diarahkan pada implementasi direct method yang meliputi *Ilqo' Mufradat* dan *Yaumul Lughah* dalam pembelajaran bahasa arab di Pondok Pesantren Al-Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember.

Kajian Teori

A. Metode Langsung (*Direct Method*)

Metode dari segi bahasa berasal dari kata “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan, cara). Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata “*methodos*” artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut “*thariq*”. Dengan demikian dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.⁵ Jika demikian halnya, maka metode harus ada pada setiap proses belajar dan mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau tenaga pendidik agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berkaitan dengan metode belajar, para linguis telah berupaya merumuskan metode dan teknik yang praktis untuk mempelajari bahasa asing, termasuk bahasa Arab. William Francis M. mencatat terdapat sekitar 15 (lima belas) metode dalam pembelajaran bahasa. Metode-metode tersebut yaitu: metode langsung (*direct method*), metode alamiah (*natural method*), metode psikologis (*psychological method*), metode fonetik (*phonetic method*), metode membaca (*reading method*), metode gramatika (*grammar method*), metode terjemah (*translation method*), metode gramatika-terjemah (*grammar-translation method*), metode eklektik (*eclectic method*), metode unit (*unit method*), metode kontrol bahasa (*control-language method*), metode mendengar dan menghafal (*mimicry-memorization method*), metode teori dan praktek (*practice-theory method*), metode peniruan (*cognate method*), metode

⁵ Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), hlm. 6

dwibahasa (*dual language method*).⁶

Metode langsung (*Direct Method*) dikembangkan oleh Carles Berlitz, seorang ahli dalam pengajaran bahasa di Jerman menjelang abad ke-19. Faktor kemunculannya dilatarbelakangi oleh penolakan atau ketidakpuasan terhadap metode tata bahasa dan terjemah. Pada saat itu memang metode tata bahasa dan terjemah merupakan pengajaran bahasa kedua dan asing yang populer.⁷

Metode langsung ini kemudian digunakan di sekolah-sekolah Berlitz sebagai metode utama pada sekitar tahun 1920 an.⁸ Metode ini memperoleh popularitas pada awal abad ke-20 di Eropa dan Amerika. Pada waktu yang sama, metode ini juga digunakan untuk pengajaran bahasa Arab, baik di negeri Arab maupun di negeri-negeri Islam di Asia termasuk Indonesia.⁹

Pada prinsipnya metode langsung ini merupakan metode utama dalam mengajar bahasa asing, karena melalui metode ini siswa dapat langsung melatih kemahiran lidah dalam pengucapan suatu kata asing. Meskipun pada mulanya terlihat sulit untuk menirukannya, tetapi ini bisa memotivasi siswa untuk mempelajari bahasa asing dengan mudah dan penuh semangat.¹⁰

1. Langkah-langkah Metode Langsung (*Direct Method*)

Adapun langkah-langkah dalam menerapkan metode langsung (*direct method*) adalah sebagai berikut:

- a. Pelajaran dimulai dengan dialog pendek. Materi disajikan secara lisan dengan gerakan, isyarat atau gambar.
- b. Peserta didik diarahkan agar disiplin dalam menyimak dialog tersebut, lalu menirukan sampai lancar. Setelah itu peserta didik dibimbing dalam menerapkan dialog tersebut dengan teman-temannya secara bergiliran.
- c. Latihan berikutnya berupa tanya-jawab seputar materi yang diajarkan, baik antara guru-siswa maupun siswa-siswa.¹¹

⁶ Sumardi Mulyanto, *Pengajaran Bahasa Asing*. (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), hlm.2

⁷ Asep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 175

⁸ Annik. 2015. "Metode Pengajaran Langsung Direct Method". (Online).

⁹ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. (Malang: Misykat, 2012), hlm 47

¹⁰ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. (Malang: Misykat, 2012), hlm 30

2. Jenis-jenis Metode Langsung (Direct Method) dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Adapun implementasi Direct Method di Pondok Pesantren Al-Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember diaplikasikan pada kegiatan *ilqo' mufradat*/pemberian kosakata dan *Yaumul Lughoh*/Hari Berbahasa.

a. *Ilqo' Mufradat*

Ilqo' merupakan kata berbahasa Arab yang berasal dari kata *alqō-yalqii-ilqōan* yang artinya pemberian. Sedangkan *mufradaat* merupakan kata *jama'/plural* dari kata *mufradah* yang artinya lafaz atau kata yang terdiri dari dua huruf atau lebih yang menunjukkan sebuah makna.¹² Kata *mufradat* dalam bahasa Indonesia dikenal dengan kosakata, yaitu sepekat kata yang menjadi penyusun kalimat dalam bahasa Arab.

Menurut Ali Al-Khuli *mufradat* adalah satuan bahasa terkecil yang berdiri sendiri, terkadang berupa kata dasar dan terkadang berupa kata berimbuhan. Selain itu, setiap kata memiliki bentuk dan makna, serta fungsinya masing-masing.¹³ Sedangkan menurut H.M. Abdul Hamid dkk. *mufradat* merupakan bagian terpenting dari bahasa yang menjadi tuntutan dan syarat dasar dalam pembelajaran bahasa Arab.¹⁴ Jadi *mufradat* adalah satuan bahasa Arab terkecil yang berdiri sendiri, menjadi penyusun kalimat, serta menjadi syarat dasar dalam pembelajaran bahasa Arab.

Dari penjelasan tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa penguasaan *mufradat* adalah pemahaman atau kemampuan seseorang untuk menggunakan *mufradat* (kata) dalam komunikasi yang sesungguhnya. Selain mengetahui bentuk, makna dan fungsinya juga

¹²Moh. Mansyur Kustiawan, *Dalil al-Katib Wa al-Mutarajim*, (Jakarta: PT. Moyo Segoro Agung, 2002), hlm. 135.

¹³Muhammad Ali Al-Khuli, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Basan Publishing, 2010), hlm. 7.

¹⁴M. Abdul Hamid, dkk., *Pembelajaran Bahasa Arab (Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media)*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 60.

mampu melafalkan dan menuliskan *mufradat* tersebut dengan baik dan benar.

Tujuan umum pembelajaran dan pemberian kosakata (*mufradat*) bahasa arab adalah sebagai berikut:

- 1) Memperkenalkan kosakata baru kepada siswa, baik melalui bacaan maupun *fahm al-masmu'*.
- 2) Melatih siswa untuk dapat melafalkan kosakata itu dengan baik dan benar, karena pelafalan yang baik dan benar mengantarkan kepada kemahiran berbicara dan membaca secara baik dan benar.
- 3) Memahami makna kosakata, baik secara denotasi atau leksikal maupun ketika digunakan dalam konteks kalimat tertentu.
- 4) Mampu mengapresiasi dan memfungsikan *mufradat* itu dalam berekspresi lisan maupun tulisan sesuai dengan konteksnya.¹⁵

b. *Yaumul Lughah/Hari Berbahasa*

Yaumul Lughah/Hari Berbahasa atau bisa juga disebut *Bi'ah Lughawiyah* juga merupakan salah satu implementasi dari Metode Langsung/*Direct Method* di Pondok Pesantren Putri Ibnu Katsir Jember.

Bi'ah Lughawiyah (lingkungan bahasa) dari segi bahasa terdiri dari dua kata yaitu *bi'ah* yang artinya lingkungan atau keadaan, dan kata *lughawiyah* yang berasal dari kata *lughoh* yang artinya bahasa. Lingkungan bahasa adalah segala hal yang didengar dan dilihat oleh pembelajar sehubungan dengan bahasa yang sedang dipelajari.¹⁶ *Bi'ah lughawiyah* adalah suatu suasana kebahasaan yang sengaja dibuat dan dilakukan secara rutin untuk merangsang atau melatih santri agar terbiasa menggunakan serta memahami struktur-struktur bahasa tersebut.

Abdul Chaer berpendapat bahwa kualitas lingkungan bahasa ini merupakan sesuatu yang penting bagi pembelajaran untuk memperoleh keberhasilan dalam mempelajari bahasa kedua/bahasa asing. Lingkungan bahasa ini dibedakan atas dua hal yaitu:

a. Lingkungan Formal

¹⁵ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm 63

¹⁶ Abdul Chaer, *Psiko Linguistik Kajian Teoritik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm 2□8

Lingkungan formal adalah salah satu lingkungan dalam belajar bahasa yang memfokuskan pada penguasaan kaidah-kaidah bahasa yang sedang dipelajari secara sadar.

b. Lingkungan Informal

Lingkungan informal bersifat alami atau natural, tidak dibuat-buat. Yang termasuk lingkungan informal ini antara lain bahasa yang digunakan kawan-kawan sebaya, bahasa pengasuh atau orang tua, bahasa yang digunakan oleh kelompok etnis pembelajaran, yang digunakan media massa, bahasa para guru, baik di kelas maupun di luar kelas. Secara umum dapat dikatakan lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa kedua para pembelajar.

2. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran adalah proses interaksi pada semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar diartikan sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon.¹⁷ Jadi seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Pembelajaran juga disebut sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada sebuah lingkungan belajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹⁸

Sedangkan Bahasa Arab adalah salah satu bahasa Semitik Tengah, yang termasuk dalam rumpun bahasa Semitik dan berkerabat dengan bahasa Ibrani dan bahasa-bahasa Neo Arami. Bahasa Arab memiliki lebih banyak penutur daripada bahasa-bahasa lainnya dalam rumpun bahasa Semitik. Ia dituturkan oleh lebih dari 280 juta orang sebagai bahasa pertama, yang mana sebagian besar tinggal di Timur Tengah dan Afrika Utara. Bahasa ini adalah bahasa resmi dari 25 negara, merupakan bahasa peribadatan dalam agama Islam serta merupakan bahasa yang dipakai oleh Al-Qur'an. Bahasa Arab telah memberi banyak kosakata kepada bahasa lain dari dunia Islam, sama seperti peranan bahasa Latin kepada kebanyakan bahasa Eropa. Semasa

¹⁷ Asep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 32.

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 126

Abad Pertengahan bahasa Arab juga merupakan alat utama budaya, terutama dalam sains, matematika dan filsafat, yang menyebabkan banyak bahasa Eropa turut meminjam banyak kosakata dari bahasa Arab.¹⁹ Kosakata yang diserap diantaranya adalah kosakata yang digunakan sehari-hari seperti "gula" (*sukkar*), "kapas" (*quṭn*) atau "majalah" (*makhzen*). Kata-kata lain yang sangat terkenal misalnya "aljabar", "alkohol" dan "zenith". Kebanyakan istilah agama yang digunakan oleh Muslim seluruh dunia adalah merupakan pinjaman langsung dari bahasa Arab, seperti *sholat* untuk ibadah dan *imam* untuk pemimpin sholat.

Bahasa Arab telah menarik minat jutaan penduduk dunia untuk mempelajarinya, karena sebagian istilah Islam berasal dari bahasa Arab. Bahasa Arab juga telah diajarkan di hampir seluruh pesantren di Indonesia. Banyak universitas internasional dan beberapa sekolah menengah internasional juga telah mengajarkan Bahasa Arab (*Arabic as Foreign Language*). Bahasa Arab berkembang semakin luas dengan munculnya *software*, siaran TV berbahasa Arab, dan pembelajaran online.²⁰

Bahasa Arab sebagai bahasa asing tetap menempati posisi penting di Indonesia khususnya bagi umat Islam, tidak lain karena kedudukan bahasa Arab sebagai bahasa umat Islam, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an dan hadits, keduanya adalah dasar agama Islam serta bahasa kebudayaan Islam seperti filsafat, ilmu kalam, ilmu hadits, tafsir dan lain sebagainya.²¹

termotivasi untuk tujuan agama, yaitu untuk mengkaji dan memperdalam ajaran Islam dari sumber-sumber aslinya yang berbahasa Arab, seperti al-Qur'an, al-Hadits, kitab-kitab *turats*, dan lain-lainnya. Karena itu muncullah istilah pembelajaran bahasa arab untuk studi islam. Selain untuk studi Islam, masih banyak tujuan lain dari belajar bahasa Arab; untuk tujuan bisnis, diplomatik, haji, dan lain sebagainya.

Jadi pembelajaran Bahasa Arab sendiri adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh guru Bahasa Arab dalam

¹⁹Luluk Mukarromah. 2017. "Pengertian Bahasa Arab". (Online).

²⁰ https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Arab, diakses pada 07 Desember 2019.

²¹Busyairi Madjidi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 2004), hlm 1

menciptakan kegiatan belajar materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Arab.²² Dengan pembelajaran bahasa secara terus menerus dapat diperoleh keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis.²³

a. Keterampilan Berbahasa Arab

Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran bahasa disebut keterampilan berbahasa (*maharah al-lughah*). Adapun keterampilan dalam pembelajaran bahasa Arab terbagi menjadi dua jenis, yaitu Bahasa Arab aktif dan Bahasa Arab pasif.

1) Bahasa Arab Aktif

Bahasa arab aktif terdiri dari dua keterampilan yaitu keterampilan mendengarkan/menyimak (*maharah istima'/listening skill*) dan keterampilan berbicara (*maharah kalam/speaking skill*). Berikut ini penulis jabarkan secara singkat.

a) Keterampilan mendengarkan/menyimak (*maharah istima'/listening skill*)

Keterampilan mendengar/menyimak (*maharah istima'/listening skill*) adalah kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diajukan oleh mitra bicara atau media tertentu. Sebagai salah satu keterampilan reseptif, keterampilan menyimak menjadi unsur yang harus lebih dulu dikuasai oleh pelajar. Memang secara alamiah manusia pertama kali memahami bahasa orang lain lewat pendengaran. Maka dalam pandangan konsep tersebut, keterampilan berbahasa asing yang harus didahulukan adalah mendengar/menyimak.

b) Keterampilan berbicara (*maharah kalam/speaking skill*)

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan atau perasaan kepada mitra bicara. Secara

²²Asep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 72

²³Bisri Mustofa & Abdul Hamid, *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm 5.

umum, keterampilan berbicara bertujuan agar para pelajar mampu berkomunikasi lisan secara baik dengan bahasa yang mereka pelajari.

Keterampilan berbicara menggunakan Bahasa Arab dapat dilihat dalam beberapa hal, diantaranya adalah: (1) mampu menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat yang sederhana. (2) mampu melakukan dialog sederhana dengan lancar dan benar. (3) mampu menyampaikan pendapat dan perasaan secara lisan dengan lancar sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi.

2) Bahasa Arab Pasif

Bahasa arab pasif terdiri dari dua keterampilan yaitu keterampilan membaca (*maharah qira'ah/reading skill*) dan Keterampilan menulis (*maharah kitabah/writing skill*).

a) Keterampilan membaca (*maharah qira'ah/reading skill*)

Keterampilan membaca adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis dengan melafalkan atau mencernanya dalam hati. Membaca pada hakikatnya adalah proses berkomunikasi antara pembaca dan penulis melalui teks yang dituliskannya. Seseorang dikatakan memiliki keterampilan membaca bahasa Arab yang baik ketika mampu membaca dan memahami teks atau naskah berbahasa Arab seperti Al-Qur'an dan kitab-kitab berbahasa Arab lainnya.

b) Keterampilan menulis (*maharah kitabah/writing skill*)

Keterampilan menulis adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran dalam tulisan, mulai dari aspek sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks seperti mengarang.²⁴

Keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Arab dalam dilihat dari beberapa hal, yaitu: 1) dapat menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf ejaan serta tanda baca yang tepat. 2) mampu mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan

²⁴ Asep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 170-171

menggunakan kata, frasa dengan huruf, tanda baca dan struktur yang tepat. 3) mampu mengungkapkan pendapat dan perasaan secara tertulis yang mencerminkan kecakapan menulis dengan tepat.²⁵

Keempat aspek tersebut saling berhubungan antara satu dengan lainnya. Keterampilan mendengarkan memberikan kontribusi terhadap perkembangan kemampuan berbicara dan begitu sebaliknya. Keterampilan menulis memberi kontribusi pada keterampilan membaca teks. Dengan diterapkannya metode langsung (*direct method*) pada mata pelajaran bahasa Arab diharapkan agar siswa dapat terampil berbicara bahasa Arab, menguasai pelafalan dengan baik, mengetahui banyak kosakata dan memiliki keberanian dalam berkomunikasi.

Pembahasan

1. Implementasi Direct Method dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember

Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember terdiri dari dua macam, yaitu pembelajaran bahasa Arab formal dan non-formal. Pembelajaran bahasa Arab formal dilaksanakan di kelas-kelas dengan sistem dirosah dan diajar oleh Ustadz dan Ustadzah. Adapun materi yang diajarkan adalah pembelajaran nahwu-shorof dan kitab kuning menggunakan metode Al-Miftah. Sedangkan pembelajaran bahasa Arab non-formal adalah kegiatan pembelajaran yang diadakan diluar kelas dan diatur oleh pengurus bagian bahasa BEM melalui bimbingan dewan ustadzah bagian bahasa. Adapun kegiatan pembelajaran bahasa yang diadakan oleh bagian bahasa BEM antara lain adalah *Ilqo' Mufrodat*/pemberian mufrodat, *Yaumul Lughoh*/Hari Bahasa, Muhawaroh, listening lagu berbahasa Arab/Inggris, *fathul qamus*/membuka kamus, cerdas cermat *Al-Miftah* dan lain-lain.

Sebagaimana disampaikan oleh ketua bagian bahasa BEM Pondok Pesantren Al-Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember.

²⁵ Luluk Mukarromah. 2017. "Pengertian Bahasa Arab". (Online). Tersedia: <http://luluulmukarromah2017.blogspot.com/p/pengertian-bahasa-arab.html> yang diakses pada 01 Desember 2017

“Kegiatan pembelajaran bahasa Arab di BEM ini ada *ilqo’ mufrodat* (hari Senin, Selasa dan Rabu), kemudian hari bahasa setiap hari kecuali Ahad. Terus untuk Jum’at malam kami ada kegiatan *muhammad* yang kami isi dengan kegiatan yang bervariasi tiap minggunya, tidak hanya *hiwar* saja. Terkadang kami adakan *listening* lagu berbahasa Arab/Inggris, atau latihan cara mencari kosakata dalam kamus (*fathul qamus*), atau *imla’*, pernah juga ada cerdas cermat Al-Miftah, atau berlatih *pronunciation* dengan salah satu santri program *takhassus* yang pernah menempuh pendidikan sekolah menengah di London. Kami buat bervariasi karena fokus kami adalah pada tercapainya empat kemampuan berbahasa, yaitu *speaking, writing, listening* dan *reading*. Memang belum maksimal, namun setidaknya kami tidak hanya fokus pada salah satu kemampuan saja. Untuk metode juga kami memakai metode bermacam-macam sesuai dengan tujuan pembelajarannya, seperti metode audio, visual, audio-visual, metode *hiwar*, juga metode langsung (*direct method*) ini.”²⁶

Terkait tentang pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren ini, penulis mewawancarai beberapa santri angkatan IV dan V di Pondok Pesantren Al-Qur’an Putri Ibnu Katsir Jember.

“Menurut saya, pembelajaran bahasa Arab di pondok Ibnu Katsir ini sudah lumayan baik. Hanya saja, karena santri *pondok* ini terdiri dari berbagai macam latar belakang kemampuan bahasa, maka diperlukan adaptasi dengan program dan metode yang ada. Tapi sudah cukup baik, Alhamdulillah. Saya merasa ada perkembangan dari segi kemampuan berbahasa Arab saya, terutama dalam aspek kemampuan berbicara bahasa Arab”.²⁷

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Susi Puji Lestari, santriwati angkatan V di Pondok Pesantren Al-Qur’an Putri Ibnu Katsir Jember.

“Menurut saya, pembelajaran bahasa Arab di pondok Ibnu Katsir ini cukup efektif untuk santri pemula seperti saya. Karena dengan metode yang diterapkan disini, kami “dipaksa” untuk mau menggunakan bahasa Arab walaupun dengan kemampuan seadanya, misalnya *nahwu-*

²⁶ Dina Syarifah, *Wawancara*, Jember, 26 Februari 2020

²⁷ Mariyani, *Wawancara*, Jember, 07 Maret 2020

shorof yang masih belum mahir, susunan kalimat yang berantakan, ataupun logat yang masih kental dengan logat daerah. Kami dilatih untuk berani berbicara dulu, kemudian kemampuan lainnya diasah secara bertahap seiring berjalannya waktu”.

Berikut ini adalah pendapat salah satu ustadzah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember.²⁸

“Menurut saya, pembelajaran bahasa Arab disini bisa dibilang cukup baik. Kami belum bisa mengatakan sudah baik, karena kami disini masih perlu lebih banyak belajar lagi untuk menjadi lebih baik. Jadi bisa dikatakan pembelajaran bahasa Arab disini masih beradaptasi dengan program-program dan metode-metode yang ada. Dari segi kemampuan, jelas kurang jika dibandingkan dengan penutur bahasa Arab asli ataupun pondok-pondok lain dengan *background* kurikulum bahasa. Namun untuk kegiatan bahasa yang diprogramkan oleh bagian bahasa, *in syaa Allah* sudah berjalan dengan cukup baik, bisa dilihat dari keseharian santri berbicara menggunakan bahasa Arab juga ditambah dengan pembelajaran bahasa Arab pada jam dirosah”.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember terdiri dari dua macam yaitu formal dan non-formal. Adapun jenis pembelajaran yang penulis teliti adalah pada pembelajaran non-formal yang menggunakan *direct method* yaitu kegiatan *ilqo' mufrodat* dan *yaumul lughoh*. Sedangkan pendapat ustadzah dan santri tentang pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember sudah berjalan cukup baik. Meski belum mencapai hasil yang maksimal, kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab baik formal maupun non-formal telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya demi tercapainya hasil pembelajaran bahasa Arab yang lebih baik dari sebelumnya.

a. Implementasi Direct Method Melalui Ilqo' Mufrodat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Qur'an Putri Ibnu

²⁸ Susi Puji Lestari, Wawancara, Jember, 04 Maret 2020

²⁹ Ustadzah Lilis Syamsiyah, S.Ag, Wawancara, Jember, 22 Februari 2020

Katsir Jember Pengenalan metode langsung (Direct Method) dalam kegiatan *Ilqo' Mufrodat*

Pengenalan metode ini cukup penting dilakukan karena merupakan metode yang cukup baru di Pondok Pesantren Al-Qur'an Putri Ibnu Katsir ini. Pada awal berdirinya, pesantren ini telah menerapkan berbagai macam metode dalam kegiatan *Ilqo' Mufrodat*. Sebagaimana disampaikan oleh Ustadzah Hakimah Ali selaku ustadzah penanggungjawab bahasa yang juga pernah menjabat sebagai wakil ketua departemen bahasa BEM 2016-2017 dan ketua departemen bahasa BEM 2017-2018 di Pondok Pesantren Al-Qur'an Putri Ibnu Katsir.

"Dulu kami (bagian bahasa) bingung mau memakai metode yang mana dalam pembelajaran bahasa, terutama *Ilqo' Mufrodat* ini. Apa langsung diberikan *mufrodat* yang dasar dulu seperti *akala-ya'kulu* atau bagaimana? Sedangkan sebagian santri sudah memiliki kemampuan berbahasa dari pondok sebelumnya. Akhirnya kami bagi menjadi dua kelompok, pemula dan lanjutan sehingga kosakata yang diberikan sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Dulu kosakata yang diberikan masih dalam bentuk kertas yang ditempel di tiap-tiap kamar, kemudian diulang bersama-sama di musholla seminggu sekali, tiap malam Sabtu. Hal ini dikarenakan pada saat itu program pembelajaran bahasa Arab masih kurang ditekankan, jadi lebih fokus pada *tahfizh*. Tapi strategi ini ternyata kurang efektif, program ini masih dianggap angin lalu. Kemudian kami tulis di papan besar di musholla, setiap hari harus dicatat dan secara insidental diadakan pemeriksaan buku *mufrodat*. Ternyata cara ini juga kurang efektif, karena rata-rata santri mencatat hanya pada saat buku akan diperiksa. Akhirnya kami mencari cara lain yang cukup efektif dan tidak banyak menguras waktu dan tenaga. Kami mengamati pondok-pondok pesantren yang memang sudah terkenal menggunakan sistem *bilingual* dalam kesehariannya. Salah satunya adalah Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso. Kami melihat bahwasanya mereka menggunakan *direct method* ini dalam pembelajaran kosakata. Dan kegiatan dilakukan setiap hari sehingga lebih efektif dan efisien daripada cara-cara yang kami terapkan sebelumnya. Kami rasa metode ini cukup efektif untuk diterapkan di

pondok ini, sehingga akhirnya kami, saya dan Mbak Meuthia Rahmania Azhar ketua saya pada saat itu, memperkenalkan metode ini dan menerapkannya hingga selesai masa jabatan kami”.³⁰

Hal ini juga disampaikan oleh Ustadzah Lilis Syamsiah, S.Ag, salah satu ustadzah di Pondok Pesantren Al-Qur’an Putri Ibnu Katsir Jember.

“Dari dulu program pemberian *mufrodat* ini sudah ada, yaitu dari angkatan pertama. Pada waktu itu pemberian *mufrodat* masih dibagi menjadi dua kelompok, pemula dan lanjutan. Kelompok pemula untuk santri yang memang belum punya bekal kemampuan bahasa Arab sebelumnya, sedangkan kelompok lanjutan untuk santri yang memang sudah ada bekal kemampuan bahasa Arab, rata-rata berasal dari pondok modern. Dulu pemberian *mufrodat* biasanya setelah sholat, seminggu sekali. Kemudian juga kosakata ditempel di tiap kamar. Sekarang pemberian *mufrodat* menggunakan *direct method* ini. Saya rasa cukup efektif. Karena membiasakan santri untuk lebih banyak mendengar bahasa Arab tanpa dibarengi dengan terjemah, sehingga santri terlatih untuk berpikir secara cepat untuk menerjemahkan dalam pikirannya”.⁶⁸

Senada dengan penuturan diatas, Ustadzah Miftahul Jannah, S.Ag, juga menjelaskan tujuan diterapkannya *direct method* dalam pembelajaran *mufrodat*.

“Menurut saya, metode pembelajaran bahasa Arab yang paling efektif terutama untuk pemberian *mufrodat* adalah *direct method* ini. Karena metode ini melatih *maharotul kalam* (kemampuan berbicara) santri dengan langsung mencontohkan penggunaannya dan mempraktekkannya dalam kegiatan sehari-hari. Karena pembelajaran bahasa itu butuh praktek, kalau hanya teori saja kurang bermakna”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengenalan *direct method* dalam kegiatan *mufrodat* di Pondok Pesantren Al-

³⁰ Ustadzah Hakimah Ali, *Wawancara*, Jember, 02 Maret 2020

Qur'an Putri Ibnu Katsir dimulai pada kepengurusan BEM (Badan Eksekutif Mahasantri) masa jabatan 2016-2017 dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab aktif santriwati dengan memberikan kosakata dan mencontohkan penggunaannya dalam bahasa Arab, sehingga santri terbiasa berpikir aktif dan cepat.

b. Implementasi Direct Method Melalui Yaumul Lughoh Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember tahun ajaran 2019-2020

Pada pelaksanaannya, kegiatan *Yaumul Lughoh* ini dibimbing oleh pengurus BEM bagian bahasa diikuti oleh seluruh santriwati. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari Ahad. Sebagaimana disampaikan oleh salah satu pengurus bagian bahasa BEM di Pondok Pesantren Al-Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember.

“Dulu hari bahasa hanya diterapkan dua hari dalam seminggu, yaitu hari Senin dan Kamis bertepatan dengan puasa sunnah Senin-Kamis. Tapi kami rasa, dua hari dalam seminggu belum cukup untuk melatih kemampuan berbicara bahasa Arab santri, karena lebih banyak hari yang tidak wajib berbahasa sehingga santri belum terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam keseharian. Maka kami tambah menjadi enam hari dalam seminggu, kecuali hari Ahad”.³¹

Berikut ini wawancara penulis dengan santriwati angkatan V di Pondok Pesantren Al-Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember.

“Alhamdulillah sekarang hari bahasa sudah setiap hari, kecuali hari Ahad. Sudah berkembang dibanding dulu masih dua hari seminggu. Karena hari bahasa diterapkan tiap hari, akhirnya kosakata yang kami dapat bisa langsung kami praktekan dalam kegiatan sehari-hari. Apalagi kosakata yang diberikan bagian bahasa memang yang sering digunakan santri dalam kehidupan sehari-hari.”³²

Berdasarkan data-data dan temuan-temuan yang didapat penulis selama mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Al-Qur'an Putri Ibnu

³¹ Shofiyah Asy-Syarifatul Alifah, *Wawancara*, Jember, 03 Maret 2020

³² Tsurayya Ashfiya Majid, *Wawancara*, Jember, 2 Februari 2020

Katsir Jember serta analisis data yang telah penulis lakukan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya penggunaan *direct method* dalam pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan melalui kegiatan *ilqo' mufrodat* dan *yaumul lughoh* ini merupakan metode yang efektif dalam melatih santri untuk memiliki kemampuan bahasa Arab aktif yaitu kemampuan menyimak dan kemampuan berbicara. Sebagaimana pendapat Ahmad Fuad Effendy bahwa pada prinsipnya metode langsung ini merupakan metode utama dalam mengajar bahasa asing, karena melalui metode ini siswa dapat langsung melatih kemahiran lidah dalam pengucapan suatu kata asing. Meskipun pada mulanya terlihat sulit untuk menirukannya, tetapi ini bisa memotivasi siswa untuk mempelajari bahasa asing dengan mudah dan penuh semangat.

Dari hasil temuan-temuan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan bahasa Arab aktif santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember dapat ditanamkan dengan cara membiasakan santri menggunakan bahasa Arab tanpa terjemah, yaitu dengan menggunakan metode langsung (*direct method*).

Kesimpulan

1. Implementasi Direct Method melalui *Ilqo' Mufrodat* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember yaitu sebagai berikut; pelajaran dimulai dengan dialog pendek. Materi disajikan secara lisan dengan gerakan, isyarat atau gambar. Peserta didik diarahkan agar disiplin dalam menyimak dialog tersebut, lalu menirukan sampai lancar. Setelah itu peserta didik dibimbing dalam menerapkan dialog tersebut dengan teman-temannya secara bergiliran. Latihan berikutnya berupa tanya-jawab seputar materi yang diajarkan, baik antara guru-siswa maupun antar siswa.
2. Implementasi Direct Method melalui *Yaumul Lughoh* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember dilakukan dengan cara mempraktekkan langsung kosakata dan pengetahuan bahasa Arab yang dimiliki dengan menggunakannya pada pembicaraan sehari-hari. Santri diwajibkan berbicara menggunakan bahasa Arab dan dilarang mengucapkan bahasa Indonesia sedikitpun. Jika ada kata yang tidak diketahui maknanya, santri diperbolehkan bertanya pada teman atau pengurus bahasa dan membuka kamus. Jika

tidak, maka santri menjelaskan maknanya dengan bahasa isyarat dan gerakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksara, Al-Khuli, Muhammad Ali, 2010, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*.
Annik. 2015. "Metode Pengajaran Langsung Direct Method". (Online). Tersedia: <https://www.kompasiana.com/annik/5519738813314b4dbc5fad/gabungan-metode-pengajaran-langsung-direct-method-dengan-permainan-dalam-belajar-bahasa-inggris>, diakses pada 21 Desember 2019.
- Arab". (Online). Tersedia: <https://muslim.or.id/1107-pentingnya-mempelajari-bahasa-arab.html>, diakses pada 06 Desember 2017.
- Bisri Mustofa & Abdul Hamid. 2012. *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press.
- Chaer, Abdul. 2009. *Psiko Linguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Syamil Qur'an.
- Hermawan, Asep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hernowo. 2004. *Andaikan Buku itu Sepotong Pizza*. Bandung: Kaifa.
- Kustiawan, Mansyur. 2002. *Dalil al-Katib Wa al-Mutarajim*. Jakarta: PT. Moyo Segoro Agung.
- Fuad Effendy, Ahmad. 2012. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- M. Abdul Hamid, dkk., 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab (Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media)*. Malang: UIN Malang Press.
- Madjidi, Busyairi. 2004. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Sumbangsih Offset.
- Muhammad Saifudin Hakim. 20 Mei 2017. "Pentingnya Mempelajari Bahasa
- Mukarromah, Luluk. 2019. "Pengertian Bahasa Arab". (Online). https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Arab, diakses pada 07 Desember 2019.
- Mulyanto, Sumardi. 2008. *Pengajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Bulan Bintang
- Munzier Suparta dan Harjani Hefni. 2015. *Metode Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta:
- Mustofa, Syaiful, 2007, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Prenamedia Group.
- Sanjaya, Wina, 2008, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana).

Soedjono, Widjodjo. 2010. *Psiko Linguistic Pengantar Pemahaman Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.